

# Urgensi Manajemen Keuangan & Model Penganggaran Pendidikan

Hanifah Nur Aini<sup>1</sup>, Anne Effane<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi No.1,Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email : nurainihanifah593@gmail.com

---

## Abstrak

Urgensi Manajemen keuangan sekolah sangat penting dilakukan untuk mengklasifikasi kebutuhan sekolah. Lalu Adanya Urgensi Manajemen keuangan dan Model Penganggaran yang jelas dan sesuai akan berpengaruh terhadap operasional sekolah dan pendidikan di sekolah tersebut.

Dari urgensi dan Model penganggaran yang ada lalu dilakukan Pengawasan pengelolaan keuangan yang perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana Urgensi Manajemen Keuangan dan Model Penganggaran Pendidikan yang diterapkan untuk mengetahui bagaimana pengawasan dalam pengelolaan keuangannya. Pengumpulan data berupa hasil observasi dari berbagai macam Sumber yang ada.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil dari urgensi dan Model Penganggaran tersebut dilakukan pengelolaan keuangan sekolah dalam menjalankan rencana anggaran sudah berjalan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa rencana kegiatan yang terealisasi sesuai dengan harapan yaitu transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

Selain itu, pengawasan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. Sinergi antara pihak sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik untuk membangun. (Palatino Linotype, 11, Rata tengah)

Kata kunci: urgensi,manajemen,keuangan,penganggaran

---

## I. PENDAHULUAN

Urgensi manajemen keuangan & Model penganggaran pendidikan pada setiap instansi atau lembaga baik pendidikan maupun non-pendidikan sangat perlu dilakukan untuk mengatur aktivitas kinerja. Pengelolaan dalam lembaga pendidikan meliputi banyak aspek, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Urgensi manajemen keuangan & model Penganggaran disekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Hasibuan(2011: 2) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan.

Manajemen keuangan sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang professional dan jujur. Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung pada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan julukan sekolah. Pada sekolah- sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, pengelolaan keuangannya pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, bahkan mungkin sangat besar, tentu saja pengelolaan keuangannya cenderung menjadi lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut , penulis menyusun sebuah makalah yang membahas tentang Urgensi manajemen keuangan & Model Penganggaran Pendidikan di SD.

## **II. METODOLOGI**

Metodologi yang di gunakan yaitu secara kuantitatif dengan cara menganalisis dari berbagai macam makalah yang ada atau dari sumber – sumber lainnya yang lalu di masukan ke dalam artikel ini sendiri.

## **III. HASIL DAN DISKUSI**

### **a. UrgensiManajemen keuangan**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, elemen utamanya adalah pembiayaan pendidikan. Menurut Yusuf dan Maliki, 2021:122, Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Menurut Anwar, 2020:10 Definisi lain manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan atau luntuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, atau

pengendalian terhadap dana atau uang yang dimiliki oleh organisasi. Keempat istilah ini akhirnya menjadi satu kesatuan dalam memaknai manajemen keuangan pendidikan.

- Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

Untuk mengacu tujuan tersebut, maka dibutuhkan kepala sekolah yang mampu menggali sumber-sumber dana dan mencari bendahara yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban.

Tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi keuangan dilembaga pendidikan dan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan mulai dari perundang-undangan, peraturan, instruksi, keputusan dan kebijakan lainnya.

Disamping itu Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP UPI Bandung (2000;261) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan manajemen keuangan pendidikan, antara lain:

- a. Menjamin agar dana yang tersedia dapat dipergunakan untuk kegiatan lembaga pendidikan dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali,
- b. Memelihara barang-barang (aset) sekolah,
- c. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.

dalam membuat sebuah sistem manajemen keuangan, kita membutuhkan prinsip-prinsip ini yang menjadi dasarnya, diantaranya:

#### 1. Consistency (Konsistensi)

Dalam prinsip konsistensi ini, suatu sistem serta kebijakan keuangan perusahaan haruslah konsisten, tidak berubah dari periode ke periode, namun perlu diingat bahwa sistem keuangan bukan berarti tidak boleh dilakukan penyesuaian bila ada suatu perubahan yang signifikan didalam perusahaan. Pendekatan keuangan yang tidak konsisten bisa menjadi tanda bahwa ada manipulasi pada pengelolaan keuangan perusahaan.

#### 2. Accountability (Akuntabilitas)

Prinsip ini adalah suatu kewajiban hukum ataupun moral, yang melekat kepada individu, kelompok ataupun perusahaan untuk memberi penjelasan bagaimana dana ataupun kewenangan yang telah diberikan kepada pihak ke-3 dipergunakan. Pihak-pihak harus bisa memberi penjelasan tentang penggunaan sumber daya dan apa saja yang sudah dicapai sebagai suatu bentuk pertanggung-jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, agar semua tahu bagaimana kewenangan dan dana yang dimiliki itu dipergunakan.

### 3. Transparency (Transparansi)

Manajemen harusnya terbuka terhadap pekerjaannya, memberikan informasi tentang rencana dan segala aktivitas kepada yang berkepentingan, termasuk memberikan laporan keuangan yang wajar, lengkap, tepat waktu dan akurat yang bisa diakses dengan mudah oleh yang berkepentingan, apabila tidak transparan, maka ini bisa mengindikasikan manajemen telah menyembunyikan sesuatu.

### 4. Viability (Kelangsungan Hidup)

Supaya kesehatan keuangan perusahaan terjaga, semua pengeluaran operasional ataupun ditingkat yang strategis harus disesuaikan dengan dana yang ada. Kelangsungan hidup entitas merupakan ukuran suatu tingkat keamanan serta keberlanjutan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan harus menyusun rencana keuangan dimana menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa menjalankan rencana strategisnya guna memenuhi kebutuhan keuangan.

### 5. Integrity (Integritas)

Setiap individu harus memiliki tingkat integritas yang mumpuni dalam menjalankan kegiatan operasional. Selain itu catatan dan laporan keuangan harus terjaga integritasnya dengan kelengkapan dan tingkat keakuratan suatu pencatatan keuangan.

### 6. Stewardship (Pengelolaan)

Manajemen keuangan harus bisa mengelola dengan mumpuni dana yang sudah didapat dan memberikan jaminan bahwa dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam prakteknya, manajemen bisa melakukan bisa berhati-hati dalam membuat perencanaan strategis, mengidentifikasi resiko keuangan yang ada serta menyusun dan membuat sistem pengendalian keuangan yang sesuai.

### 7. Accounting Standards (Standar Akuntansi)

Sistem akuntansi keuangan yang dipakai harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar aturan akuntansi yang berlaku. Agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pihak yang berkepentingan.

Manajemen keuangan adalah manajemen mengenai fungsi keuangan, dan fungsi manajemen keuangan merupakan bagaimana mempergunakan serta menempatkan dana yang ada. Fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan harusnya dilaksanakan dengan baik mengingat fungsi-fungsi yang ada saling berkaitan satu sama lain.

Seperti telah dibahas di atas, Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, entah itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan Penggunaan Dana, suatu aktivitas

menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.

Pengelolaan Aset (Aktiva), aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Jadi, dengan aktivitas aktivitas diatas tersebut, dengan kata lain fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva). Disamping itu, Secara Sederhana manajemen keuangan sangat memiliki peran penting dalam proses perjalanan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Manajemen keuangan yang capabel dapat menciptakan rencana dan proposal pengembangan bisnis yang mengungkapkan tentang bagaimana dana perusahaan digunakan dan darimana saja sumber dana dapat diperoleh tanpa merugikan atau membuat perusahaan menjadi stagnan.

- Fungsi Manajemen Keuangan pendidikan Menurut Handoko, fungsi manajemen akan dirinci dengan lima fungsi antara lain: a. Perencanaan diantaranya: a) Pemilihan atau penetapan tujuan – tujuan organisasi, b) Penentu strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Fungsi perencanaan menuntut kemampuan berfikir yang kreatif, imajinatif serta harus menjembatani berbagai persoalan dalam lembaga pendidikan.

Selain diatas pengorganisasian adalah: a. Penyusunan personalia (staffing) adalah penarikan (recruitment) b. Pengarahan (leading) adalah untuk membuat para pegawai melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan c. Pengawasan(controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Penjelasan mengenai fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Planning atau perencanaan keuangan.
  - b. Anggaran
  - c. Pengendalian
  - d. Auditing atau pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal berdasarkan keuangan perusahaan yang ada supaya sesuai dengan kaidah standar akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan.
  - e. Reputing atau pelaporan keuangan, yaitu menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta analisis rasio laporan keuangan.
- Proses Manajemen Keuangan Pendidikan Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajarmengajar bersama komponen-kompone lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.
    - Kepala sekolah
    - Guru atau karyawan sekolah
    - Kreditur
    - Wali murid
    - Pemerintah
    - Masyarakat

**b. Model Penganggaran Pendidikan Penganggaran (budgeting).**

Penganggaran merupakan Proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Lembaga dalam kurun waktu tertentu (nanang Fatah, 2000).

**Fungsi penganggaran**

Anggaran di samping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, juga merupakan alat bantu bagi manajemes dalam pengarahan suatu organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah, (nanang Fattah, 2000:49). Sementara beberapa fungsi anggaran dalam manajemen organisasi sector public menurut deddy nordiawan (2006 : 48-49). Adalah sebagai berikut:

1. Anggaran sebagai alat perencanaan  
Dengan fungsi ini organisasi tahu apa yang harus di lakukan dan kearah mana kebijakan di buat.
2. Anggaran sebagai alat pengendalian  
Dengan adanya anggaran organisasi sector public dapat menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (overspending) atau adanya penggunaan dana yang tidak semestinya (misspending).
3. Anggaran sebagai alat kebijakan.  
Dengan adanya anggaran organisasi sector bublik dapat menentukan Kebijakan tertentu.
4. Anggaran sebagai alat politik.  
Dengan adanya anggaran dapat di lihat komitmen pengelolaan dalam pelaksanaan program-program yang telah dijanjikan.
5. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi  
Dengan dokumen yang komprehensif sebuah bagian atau unit kerja atau Departemen dapat mengetahui apa yang harus di lakukan dan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing bagian atau unit kerja lainnya.
6. Anggaran sebagai penilai kerja. Anggaran adalah suatu ukuran yang bias menjadi patokan apakah suatu bagian/unit kerja telah memenuhi target baik berupa terlaksananya ktivitas maupun terpenuhi efisiensi biayanya.
7. Anggaran sebagai alat motivasi Anggaran dapat di gunakan sebagai alat komunikasi dengan menjadikan nilai-nilai nominal yang tercantum sebagai target pencapaian.

Prinsip-prinsip dan prosedur anggaran.

prinsip-prinsip penyusunan anggaran apabila di kaitkan dengan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian menurut nanang Fattah (2000: 49) adalah sbagai berikut;

- Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sisitem manajemen organisasi.
- Adanya system akuntansi yang memadai dalam melaksanakan anggaran.
- Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi.
- Adanya dukungan dari pelaksana dari tingkat atas hingga yang paling bawah.

Sedangkan apabila prinsip-prinsip anggaran di kaitkan degan peran dan fungsi anggaran sebagai pedoman bagi organisasi public dan pemerintah adalah seperti yang di kemukakan oleh deddy nurdiawan (2006: 49-50), yaitu;

- Otorisasi oleh legislative.
- Komprehensif atau menyeluruh.
- Kebutuhan.
- Nondiscretionary aropriasi, jumlah yang di setuju legislative harus termanfaatkan secara ekonomis.
- Periodik.
- Akurat.
- Jela.
- Transparasi.

Sedangkan prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut;

- Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama priodianggaran.
- Mengidentifikasi sumber-sumber yang di nyatakan dalam uang, jasa dan barang.
- Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial.
- Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah di setujui dan dipergunakan instansi tertentu.
- Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang.
- Melakukan revisi ulang anggaran.
- Persetujuan revisi ulang anggaran
- Pengesahan anggaran.

Bentuk- bentuk anggaran

1. Anggaran butir-per butir (line item budget).

Anggaran ini adalah bentuk anggaran konvensional, namun paling simple dan banyak di gunakan. Dalam Bentuk ini setiap pengeluaran di kelompokkan berdasarkan kategori-kategori atau jenis butir, misalnya gaji, honor, menjadi satu kategori atau satu honor/ butir sedangkan perlengkapan.

2. Anggaran program (program budget system)

Bentuk bentuk anggaran program.

- Mengorganisasikan sejumlah besar pengeluaran menjadi rencana yang logis dan konkrit.
- Merangsang rencana tahunan dan reevaluasi periodic dan pelaksanaan rencana.
- Menghindari sentralisasi berlebihan, di mana keputusan–menumpuk di tingkat atas.

3. Anggaran berdasarkan kinerja (performance – based budget).

Bentuk ini menuntut untuk akuntansi yang teliti dan memproses data yang akurat. Hal ini mengakibatkan sistem ini menjadi mahal. Terutama bagi lembaga kecil atau belum berkembang. Dan, sarana, material dalam butir tersendiri.

#### IV. KESIMPULAN

manajemen keuangan adalah bagian yang penting dan tidak bisa dianggap sebagai suatu kegiatan tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang-orang keuangan. Manajemen Keuangan dalam prakteknya merupakan aktivitas yang dilakukan dan muncul dalam rangka untuk menyehatkan keuangan perusahaan atau organisasi.

Urgensi Manajemen Keuangan sendiri terdiri dari :

1. Consistency (Konsistensi)
2. Accountability (Akuntabilitas)
3. Transparency (Transparansi)
4. Viability (Kelangsungan Hidup)
5. Integrity (Integritas)
6. Stewardship (Pengelolaan)
7. Accounting Standards (Standar Akuntansi)

Lalu Model Penganggaran Pendidikan sendiri adalah Proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Lembaga dalam kurun waktu tertentu (nanang Fatah, 2000). fungsi anggaran dalam manajemen organisasi sector public menurut deddy nordiawan (2006 : 48-49). Adalah sebagai berikut:

1. Anggaran sebagai alat perencanaan
2. Anggaran sebagai alat pengendalian
3. Anggaran sebagai alat kebijakan.
4. Anggaran sebagai alat politik.
5. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi
6. Anggaran sebagai penilai kerja
7. Anggaran sebagai alat motivasi

## REFERENSI

- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *KARIMAH TAUHID*, 1(6), 903–907. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i6.7700>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Damayanti, S. D., & Effane, A. (2023). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 90–98. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7711>
- Djollong, A. F. (2015). Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- Farah Anisa, & Effane, A. (2023). TUJUAN MANAJEMEN SEKOLAH. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 80–83. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7720>
- Fatonah, K. (2021). URGENSI MANAJEMEN KEUANGAN PADA PENDIDIKAN. *JOURNAL J-MPI: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 1(1), 9-17.
- Hadi, I. A. (2019). Urgensi Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Sekolah. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 105-128.
- Sefhia Naila, & Effane, A. (2023). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7715>
- Siti Nurharirah, & Effane, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>
- Zaini, Z. A. H. (2019). MODEL PENGANGGARAN TERPADU BERBASIS PRIORITY QUALITY; STUDI SEKOLAH DASAR INTEGRAL LUKMAN HAKIM JEMBER. *Fenomena*, 17(1).